BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk meningkatkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan *The Golden Age,* yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segala kelebihan atau keistimewaan yan dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Pengembangan tersebut dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Anak-anak secara bertahap beralih dari ungkapan jadi melakukan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi suatu komunikasi. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau

bercerita melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Minat tersebut terus berkembang seiring bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosa kata yang dimiliki, anak mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungannya yang lebih luas.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal satu tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya didalamnya meliputi pengembangan fisik, social emosional, seni, moral, nilai agama, bahasa, serta anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan dan memiliki motivasi dan sikap belajar untuk tetap brkreasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa: ‘Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum ke jenjang dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi ank sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berpotensi pada peletekan dasar kea rah pertumbuhan yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang

dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2). STTPA atau biasa disebut dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, social emosional, bahasa, dan seni. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa, sebab penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara pada anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir termasuk dalam pengembangan bahasa, selain berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, dan menulis.

Menurut Ahmad (2017) Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasah, serta pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak sesuai dengan pertumbuhan serta keunikan anak, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan bahasa anak memang masih jauh dari sempurna. Namun potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak seba Guru adalah salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini, para orang tua maupun guru harus bisa menggunakan media bercerita sebab melalui bercerita

anak-anak akan banyak memperoleh banyak perbendaharaan kata-kata yang baru serta bisa belajar bagaimana mereka menyusun kalimat dengan benar.

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting anak adalah aspek perkembangan bahasa. menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahagia juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena samping itu bahasa juga berfungsi sebagai media untuk menanyakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, antara lain keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang di sampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan, sedangkan keterampilan berbahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara. Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu meneriman bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dnegan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Namun hal tersebut masi belum tercapai dengan baik karena kenyataannya anak masih banyak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, dan anak pun kesulitan untuk menceritakan kembali isi cerita.

Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang termasuk anak usia dini. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan, serta untuk menangkap pesan dari lawan baca. Dengan berbahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, serta menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, sisodrama, atau berbagai pengalaman yang diceritakan, serta mengarang cerita, dan puisi. Dengan berbahasa juga anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebayanya.

Tanpa bahasa seorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak akan dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak melalui berbahasa. Anak yang dianggap banyak berbicara kadang merupakan cerminan anak yang cerdas, komunikasi antar anak dapat terjadi dengan baik sehingga anak dapat mebangun hubungan. Tidak heran jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seeorang anak. Melalui bahasa seorang anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan bergaulnya dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial ini dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa.

Menurut Subyantoro (2013) Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam

bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide).

Dalam pembelajaran bercerita seharusnya guru tidak memakai cara yang monoton yang hanya menyuruh anak untuk berdiri didepan kelas untuk bercerita atau mendengarkan cerita dari guru tanpa ada pesan dan variasi lain dalam pembelajaran (Bhacir :2005). Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangkan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah di asah dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada Wali kelas di PAUD SINAR KASIH tentang kegiatan bercerita adapun masalah yang didapat yaitu di sekolah tersebut ternyata kurang memakai metode kegiatan bercerita, sebab kebanyakan anak masi suka bermain sendiri disaat kegiatan bercerita dilakukan dan hanya beberapa anak atau peserta didik yang merespon atau mendengarkan. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru di PAUD SINAR KASIH yaitu LKS (lembar kerja siswa), permainan edukasi, dan permainan tradisional.

Dari permasalahan yang ada, dapat di simpulkan bahwa masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengarkan atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengarkan pun perlu di ajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dalam perkembangan bahasa membutuhkan metode pembelajaran seperti metode bercerita karena didalam

metode bercerita anak bisa bercakap-cakap, melakukan Tanya jawab, ,melakukan wisata edukasi, sosiodrama,(Depdiknas 2004:18). Metode bercerita digunakan guna untuk membantu anak untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam metode bercerita melalui menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

Penerapan teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar siswa atau anak. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita pada saat anak mendengarkan dan mengikuti jalan cerita pada saat itu juga emosi, fantasi, maupun imajinasi anak-anak menjadi aktif. Selain itu, dunia anak-anak identic dengan dunia tanpa batas, dalam artian apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas didalam pikiran mereka dalam waktu yang relative lama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita merupakan sarana yang efektif untuk mendidik dan mengajari anak tanpa adanya kesan menggurui.

Berdasarkan latar belakang di atas, makalah ini bertujuan untuk memberikan kita pemahaman tentang metode dalam mengembangkan bahasa pada anak. Kita akan mengetahui secara lebih spesifik metode apa yang efektif dan sesuai dengan tipe anak. Yang diterapkan disini adalah metode bercerita. Metode bercerita akan membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, karena melalui metode bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baikdalam membantu kemampuan anak dalam berbicara serta dapat melatih

kosa kata anak. Dengan dilatihnya kosa kata, anak akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk berkomunikasi kepada orang lain, sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat sesuai tahap perkembangannya. Peneilti akan membahas bagaimana metode bercerita dalam meningkatkan tahap perkembangan bahasa pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan nya sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di PAUD SINAR KASIH?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di PAUD SINAR KASIH

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan selain itu juga dapat memberikan pemahaman pesikologis terhadap para pendidik di PAUD SINAR KASIH dalam penggunaan kegiatan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Untuk mengembangkan kegiatan metode bercerita yang menyenangkan

2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak mampu meningkatkan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu wali murid atau orang tua untuk bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita yang dilakukan dirumah atau di lingkungan sekitar.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar bagi guru di kelas ataupun di luar kelas, serta dapat menambah wawasan tentang metode bercerita yang tepat khususnya dalam kemampuan bahasa anak, dan dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman selama penelitian selanjutnya dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.